

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

UMKM ialah suatu unit usaha yang di kelola perorangan, kelompok atau badan usaha. UMKM dapat berupa usaha kuliner, pengolahan, pertanian hingga kerajinan dan fashion.

Kota Medan merupakan kandidat kota dengan perekonomian terbesar di Indonesia dan menjadi kota dengan perekonomian terbesar di Provinsi Sumatera Utara. Perkembangan perekonomian di Kota medan tak terlepas dari besarnya kontribusi dari UMKM seperti penyerapan terhadap tenaga kerja yang mengurangi angka pengangguran, peningkatan kesejahteraan masyarakat hingga peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). UMKM kerap kali dianggap menjadi sentra usaha yang menjanjikan di kota Medan karena dapat menopang dan menaikkan taraf hidup seseorang, sehingga kita dapat melihat maraknya kegiatan usaha UMKM di Kota Medan.

**Gambar 1.1 Jumlah Unit Usaha UMKM di Kota Medan Periode 2020-2024**



Sumber : Badan Pusat Statistik , 2025

Berdasarkan data yang terlihat pada gambar yang ada diatas dapat dilihat bahwa UMKM dikota Medan terus mengalami peningkatan yang menandakan bahwa kegiatan usaha UMKM masih menjanjikan. Namun kapasitas sumber daya manusia menjadi permasalahan kritis dalam perkembangan UMKM di Indonesia termasuk kota Medan.

Tidak sedikit masyarakat yang kurang memiliki pemahaman tentang manajemen keuangan terjun ke dunia UMKM, sehingga mengakibatkan banyaknya para penggiat UMKM memiliki perilaku manajemen keuangan kurang disiplin yang sering mengakibatkan kesulitan finansial. Banyak para pelaku usaha UMKM yang mengalami kesulitan finansial yang diakibatkan kebiasaan buruk dalam perilaku manajemen keuangan seperti pengeluaran yang tidak terencana, mencampur aduk keuangan usaha dan keuangan pribadi , kurangnya perencanaan keuangan jangka panjang hingga pinjaman yang tidak produktif.

Faktor yang seringkali dikaitkan atas perilaku manajemen keuangan adalah pengetahuan keuangan. kurangnya pengetahuan keuangan mengakibatkan tidak terampilnya penggiat usaha UMKM ketika mengelola keuangan dan menggunakan alat keuangan dengan baik , tidak sedikit pelaku usaha UMKM yang tidak melakukan pembukuan dalam menjalankan usahanya dikarenakan kurangnya pengetahuan mereka bagaimana melakukan pembukuan dan tidak sedikit para pelaku usaha UMKM yang kurang terampil dalam mengelola keuangan karena kurangnya pengetahuan mereka tentang pengetahuan keuangan.

Faktor kedua yang sering dikaitkan ialah sikap keuangan. Sikap keuangan ialah bagaimana pandangan seseorang atas sesuatu baik positif maupun negatif, sikap keuangan yang positif dan baik bakal memicu tindakan perilaku manajemen keuangan yang mengarah

ke positif, seperti melakukan perencanaan keuangan, menabung ,dan mengelola keuangan dengan baik sementara sikap keuangan yang negative dan buruk akan memicu Tindakan manajemen yang buruk seperti pengeluaran yang berlebihan, pinjaman yang tidak produktif , dan menegelola keuangan dengan buruk. Fenomena buruknya sikap keuangan para pelaku UMKM yang sering sekali menganggap perencanaan, pembukuan dan pengeluaran berlebihan adalah hal yang sepele kerap sekali menjadi penyebab usaha mereka sulit berkembang .

Faktor lain yang sering dikaitkan ialah *locus of control*. Yaitu tentang bagaimana kepercayaan bahwa mereka mampu mengendalikan peristiwa atau kejadian dalam hidupnya, *locus of control* berperan penting terhadap perilaku manajemen keuangan karena semakin percaya seseorang terhadap kemampuan mereka dalam mengambil keputusan dan Tindakan mereka akan mendorong mereka untuk berperilaku manajemen keuangan yang baik. Fenomena terkait hal tersebut dimana para pelaku UMKM adalah masih rendahnya *locus of control* pelaku umkm mengakibatkan buruknya perilaku manajemen keuangan mereka.

Berlandaskan latar belakang yang telah dipaparkan, kami tertarik melaksanakan suatu kajian lebih lanjut.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah disampaikan diatas, maka identifikasi masalah yang muncul adalah sebagai berikut :

1. UMKM memiliki perilaku manajemen keuangan yang buruk dan kurang disiplin yang sering mengakibatkan kesulitan finansial.
2. Kurangnya pengetahuan keuangan mengakibatkan tidak terampilnya penggiat UMKM dalam mengurus keuangan dan menggunakan alat keuangan dengan baik.
3. Buruknya sikap keuangan para pelaku UMKM yang sering sekali menganggap perencanaan, pembukuan dan pengeluaran berlebihan adalah hal yang sepele .
4. Rendahnya *locus of control* pelaku umkm mengakibatkan buruknya perilaku manajemen keuangan mereka.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian latar belakang maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Dapat ditelaah bagaimana variabel  $X_1$  memberikan dampak terhadap variabel Y pada pelaku UMKM berada di wilayah Kota Medan.
2. Dapat ditelaah bagaimana variabel  $X_2$  memberikan dampak terhadap variabel Y pada pelaku UMKM berada di wilayah Kota Medan.
3. Dapat telaah bagaimana variabel  $X_3$  terhadap variabel Y yang diterapkan oleh para pelaku UMKM berada di wilayah Kota Medan.
4. Secara simultan, seluruh independen variabel berpengaruh terhadap dependen variabel pada pelaku UMKM di wilayah Kota Medan.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang muncul adalah sebagai berikut

1. Untuk melakukan evaluasi dan analisis mengenai pengaruh variabel  $X_1$  terhadap variabel Y pada pelaku UMKM di kota Medan.
2. Untuk melakukan evaluasi dan analisis mengenai pengaruh variabel  $X_2$  terhadap variabel Y pada pelaku UMKM di kota Medan.
3. Untuk melakukan evaluasi dan analisis mengenai pengaruh variabel  $X_3$  terhadap variabel Y pada pelaku UMKM di kota Medan.

- Untuk melakukan evaluasi dan analisis mengenai pengaruh variabel X<sub>1</sub>, variabel X<sub>2</sub> dan variabel X<sub>3</sub> terhadap variabel perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM di wilayah kota Medan.

## 1.5 Manfaat dari Penelitian

Berikut ini dapat di paparkan manfaat yang menjadi fokus studi penelitian ini.

- Bagi Peneliti  
Sebagai bagian dari pengembangan dalam wawasan serta pengetahuan untuk peneliti khususnya bagi yang berkaitan dengan pengaruh variabel X<sub>1</sub>, variabel X<sub>2</sub>, dan variabel X<sub>3</sub> terhadap variabel Y
- Bagi para pelaku usaha UMKM  
Sebagai bahan pertimbangan dan saran bagi pelaku UMKM di wilayah kota Medan dalam meninjau perilaku manajemen keuangannya
- Bagi Universitas Prima Indonesia  
Untuk mendukung kemajuan disiplin manajemen dan memperluas cakupan penelitian mahasiswa pada Universitas Prima Indonesia.
- Bagi peneliti seterusnya  
Studi ini diharapkan mampu memberikan kontribusi sebagai dasar pemikiran atau pembanding bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi permasalahan yang serupa di masa depan.

## 1.6 Tinjauan Pustaka

### 1.6.1 Pengetahuan Keuangan

Didefinisikan sebagai suatu penguasaan individu terhadap banyak hal tentang yang bersangkutan dengan keuangan, yang meliputi alat keuangan beserta keterampilan keuangan. (Andrew dan Nanik, 2014). pengetahuan keuangan bisa dipelajari melalui Pendidikan yang formal seperti sekolah hingga pendidikan tinggi dan melalui pendidikan yang informal seperti seminar, pelatihan hingga lingkungan sekitar.

### 1.6.2 Sikap Keuangan

Sikap Keuangan yang positif telah diketahui memberikan kontribusi terhadap pengambilan keputusan keuangan yang lebih cerdas, khususnya dalam aspek penganggaran, kebiasaan menabung, serta investasi. Sebaliknya, sikap yang negatif terhadap keuangan sering kali tercermin dalam perilaku konsumtif, pengelolaan utang yang kurang bijak, serta hambatan dalam pencapaian tujuan finansial (Maulana & Indriastuti, 2024).

Sugeng et al. (2023), pemahaman terhadap nilai uang, kesadaran finansial, motivasi untuk terus belajar, serta kejelasan akan tujuan keuangan merupakan bentuk sikap positif yang, apabila dimiliki, dapat mendorong seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang lebih bertanggung jawab. Dengan adanya sikap seperti ini, pengelolaan keuangan akan lebih mudah diarahkan pada pencapaian tujuan finansial yang diharapkan. Oleh karena itu, dampak Sikap Keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dianggap positif dan dalam konteks manajemen keuangan pribadi maupun usaha.

### 1.6.3 Locus of Control

*Locus of control* ialah suatu sudut pandang atau gambaran mental individu atas suatu peristiwa mengenai kepercayaan yang dimiliki tentang bagaimana dia bisa atau tidak bisa mengendalikan peristiwa yang dialami dalam kehidupannya, berhubungan tentang minat, kemampuan individu serta usahanya (faktor internal) atau peristiwa yang tidak bisa dikontrol atas bagaimana dia memperoleh keberuntungan , serta peluang dan juga kendali (faktor eksternal). ditekankan bahwa konsep penguatan merupakan elemen inti dari proses

pembelajaran sosial, di mana diyakini bahwa pengalaman belajar individu dapat membentuk harapan akan adanya penguatan. Keyakinan tersebut mendorong seseorang untuk bertindak dengan harapan memperoleh hasil tertentu sebagai bentuk respon atas pengalaman sebelumnya. Dapat dikatakan bahwa penghargaan baik yang bersifat positif maupun negatif cenderung dipersepsikan sebagai faktor yang memengaruhi perilaku, yang dalam beberapa kasus dilihat sebagai akibat dari kekuatan eksternal yang berada di luar kendali individu (Dewanti & Haryono, 2021)

#### **1.6.4 Perilaku Manajemen Keuangan**

Dindefinisikan sebagaimana kecakapan seseorang dalam pengelolaan atas konsep keuangan (perancangan, pengelolaan, pengecekan, penganggaran, pengawasan, penemuan dan pengarsipan) anggaran keuangan individu sehari-hari . Perilaku Manajemen Keuangan dipandang sebagai elemen penting yang memengaruhi pengambilan keputusan, strategi operasional, hingga arah pengembangan usaha.

#### **1.6.5 Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan**

Peningkatan pengetahuan keuangan individu berkontribusi positif signifikan atas perilaku manajemen keuangan yang lebih efektif, sehingga berimplikasi pada peningkatan efisiensi alokasi sumber daya keuangan dalam skala mikro dan makro (Maulana & Indriastuti, 2024). Dayanti et al., (2020) mengindikasikan penelitian bahwa variabel pengetahuan keuangan mempunyai tingkat pengaruh positif signifikan terhadap variabel perilaku manajemen keuangan. di dukung oleh penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Humaira dan Sagoro (2018) membuktikan bahwasanya pengetahuan keuangan memiliki pengaruh secara positif pada perilaku manajemen keuangan dan mengartikan semakin tinggi pengetahuan keuangan maka perilaku manajemen keuangan akan semakin tinggi, serta didukung juga oleh hasil penelitian dari Andriyani et al, (2024) yang mengindikasikan Hasil penelitian adanya adanya pengaruh antara variabel pengetahuan keuangan atas variabel perilaku manajemen keuangan. Berlandaskan teori kajian terdahulu bisa dikatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh atas perilaku manajemen keuangan.

#### **1.6.6 Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan**

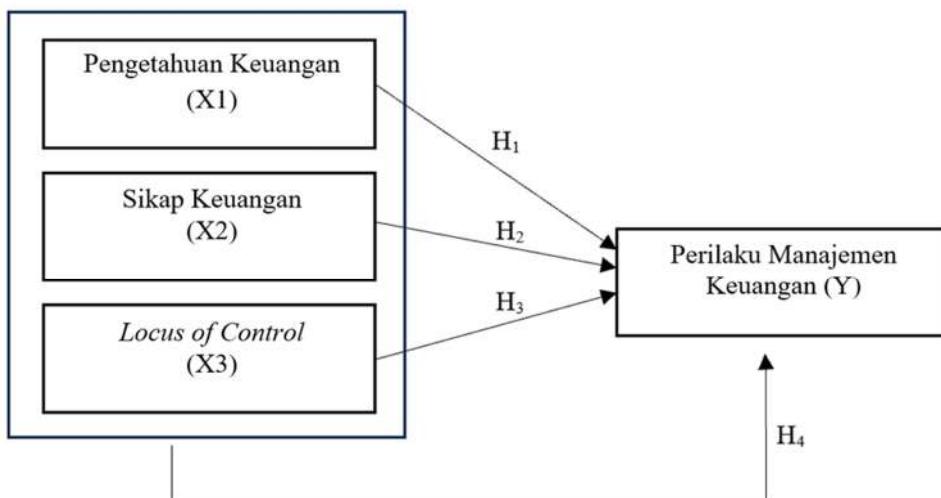
Individu dengan sikap keuangannya yang positif cenderung lebih bijaksana dalam pengambilan keputusan finansial, seperti dalam hal penganggaran, penghematan, dan investasi. Sebaliknya, sikap keuangan yang cenderung negatif dapat bermanifestasi dalam perilaku yang konsumtif, pengelolaan utang yang buruk, dan kesulitan dalam mencapai tujuan finansial (Maulana & Indriastuti, 2024). Berdasarkan penelitian terdahulu dari penelitian Sugeng et al, (2023) menyimpulkan Sikap keuangan berpengaruh dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, didukung oleh penelitian Toleng et al, (2023) menyimpulkan bahwa hipotesis mengenai sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan dan didukung juga dengan penelitian dari Andriyani et al., (2024) yang menyimpulkan hasil penelitian bahwa adanya pengaruh antara variabel sikap keuangan terhadap variabel perilaku manajemen keuangan. Berdasarkan teori penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa sikap yang positif dari para pelaku UMKM, seperti pemahaman tentang bagaimana nilai uang, kesadaran mereka terhadap finansialnya , motivasi untuk terus belajar dan meingkatkan sikap yang positif, dan mempunyai kesadaran akan tujuan keuangan yang lebih terarah dan terorganisir, akan mendorong seorang individu akan mengambil keputusan yang lebih positif dan bijaksana, serta akan mengelola keuangannya dengan penuh tanggung jawab, dan bekerja menuju pencapaian tujuan keuangan yang di inginkan yang mengasumsikan bahwa Sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

### 1.6.7 Pengaruh Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Konsep penguatan merupakan elemen inti dari proses pembelajaran sosial, di mana diyakini bahwa pengalaman belajar individu dapat membentuk harapan akan adanya penguatan. Keyakinan tersebut mendorong seseorang untuk bertindak dengan harapan memperoleh hasil tertentu sebagai bentuk respon atas pengalaman sebelumnya. Dapat dikatakan bahwa penghargaan baik yang bersifat positif maupun negatif cenderung dipersepsikan sebagai faktor yang memengaruhi perilaku, yang dalam beberapa kasus dilihat sebagai akibat dari kekuatan eksternal yang berada di luar kendali individu (Dewanti & Haryono, 2021). Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Atikah & Kurniawan, (2021) beserta Bhakti et al., (2023) mengindikasikan hasil kajiannya bahwa variabel *locus of control* berpengaruh signifikan atas variabel perilaku manajemen keuangan.

### 1.7 Kerangka Konseptual

Dengan merujuk pada teori yang telah diuraikan atau yang telah di bahas sebelumnya, maka kerangka konseptual dalam kajian ini, disusun seperti dibawah ini:



Gambar 1.1. Kerangka Konseptual

### 1.8 Hipotesis Konseptual

Hipotesis konseptual jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian ini yaitu:

- H<sub>1</sub>: Pengetahuan Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan
- H<sub>2</sub>: Sikap Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan
- H<sub>3</sub>: Locus of Control berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen keuangan
- H<sub>4</sub>: Pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan Locus of Control berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.